

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik telah ada bersamaan dengan peradaban manusia dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Di era globalisasi dewasa ini, musik tidak saja sebagai sarana hiburan tetapi musik merupakan suatu kebutuhan yang mewarnai aktivitas manusia setiap hari, baik di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan sekalipun.

Musik berada di tengah-tengah kehidupan manusia, menjadi sumber inspirasi dan menjadi media bagi manusia dalam mengungkapkan perasaannya, baik itu perasaan senang, perasaan sedih maupun berbagai perasaan lain yang dialami manusia. Mungkin kita katakan bahwa manusia tidak harus membutuhkan musik dalam hidupnya, akan tetapi dalam sejarah peradaban manusia, musik tidak terlepas dari peradaban dan budaya manusia.

Musik juga dikenal dalam setiap kebudayaan manusia, yang kita sebut sebagai musik tradisi yang digunakan sebagai sarana upacara ritual, dan diyakini memiliki kekuatan sebagai media komunikasi antara manusia dengan alam gaib atau kekuatan-kekuatan di luar diri manusia. Dalam konteks agama, musik sebagai sarana bagi manusia dalam berkomunikasi dengan Tuhan.

Awalnya, musik hidup dan berkembang di lingkungan nonformal. Oleh karena manusia memang tidak dapat dipisahkan dari musik seperti yang telah disebutkan di atas, maka dalam lingkungan nonformalpun musik mengalami perkembangan dari waktu ke waktu seiring dengan perkembangan peradaban manusia. Dalam perkembangan selanjutnya, musik kemudian dijadikan bagian dari pendidikan formal pada lembaga-lembaga pendidikan, mulai dari jenjang Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Hal demikian terjadi karena dalam berbagai penelitian yang dilakukan, musik dapat mempengaruhi perkembangan otak manusia, terutama pada anak-anak, sehingga dirasa perlu menjadikan musik sebagai bagian dari dunia pendidikan formal.

Dalam kurikulum yang sedang berlaku saat ini, mulai dari jenjang Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas, musik merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran seni budaya, selain bidang seni yang lainnya seperti tari, lukis dan teater. Namun demikian, waktu atau jam pelajaran sangat terbatas sehingga siswa yang mempunyai minat dan bakat dalam bidang musik kurang mendapat perhatian yang maksimal, artinya dalam hal ini musik masih dianggap kurang penting dari pada mata pelajaran yang lainnya. Setidaknya dalam waktu yang begitu terbatas, para siswa sebagai generasi penerus dibekali wawasan budaya dan sikap kreatif untuk menghargai karya-karya budaya, terutama musik.

Dengan adanya pelajaran musik dalam pendidikan formal, maka mau tidak mau harus ada tenaga pendidik dalam bidang tersebut untuk

memenuhi kebutuhan akan guru musik di sekolah-sekolah, mulai dari jenjang Pendidikan Dasar sampai Sekolah Menengah Atas, bahkan Perguruan Tinggi. Menjawab permasalahan akan kebutuhan guru musik tersebut, Unika Widya Mandira Kupang telah membaca peluang ini dengan membuka Program Studi Pendidikan Sendrarasik (Seni Drama tari dan Musik) sejak tahun 1980an di bawah naungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dengan tujuan menciptakan tenaga-tenaga guru musik yang profesional. Sejak dibukanya Program Studi tersebut hingga saat ini, sudah menghasilkan guru-guru musik yang tersebar diberbagai daerah di Nusa Tenggara Timur. Namun demikian, belum memenuhi kebutuhan secara merata diberbagai sekolah di Nusa Tenggara Timur.

Musik adalah bunyi. Oleh karena itu pembelajaran musik bukan hanya merupakan teori tetapi dibutuhkan praktik. Selain sebagai bagian dari mata kuliah, musik juga sudah dijadikan sebagai kegiatan minat dan bakat bagi mahasiswa semester satu di Program Studi Sendratasik, dalam hal ini mahasiswa dapat menyalurkan minat dan bakatnya untuk instrument musik tertentu. Hal ini dirasa perlu karena untuk pengembangan diri secara maksimal, tidak hanya mengharapkan di ruang kuliah, tetapi sedapat mungkin di luar jam kuliah. Dalam kegiatan minat dan bakat biasanya pengajar atau instruktur musik adalah dosen atau ketua seksi dari minat dan bakat itu sendiri. Memang ketika berada pada lingkup kegiatan minat kemampuan mahasiswa tidak berpengaruh terhadap nilai akademik mereka. Namun setidaknya ini dapat menambah porsi kegiatan bermusik para

mahasiswa, selain yang mereka peroleh pada saat belajar musik dalam mata kuliah yang didapat dari dosen pada saat kuliah berlangsung yang resmi menjadi bagian kurikulum di kampus. Hal ini juga telah dikatakan oleh Hardjana (1994), minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi kegiatan minat dan bakat adalah sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di kampus yang berguna untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang telah diperoleh sebagai hasil nyata proses pembelajaran. Hal ini juga bertujuan agar mahasiswa dapat berinteraksi langsung dalam kelompok maupun dapat langsung mempraktikkan teori yang didapatnya. Menurut Gie (1998), minat berarti sibuk, tertarik, atau terlihat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Dengan demikian, minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah.

Pada Program Studi Sendratasik Unika Widya Mandira Kupang banyak minat dan bakat seni mahasiswa yang tersalurkan dan dikembangkan. Baik itu seni musik, seni drama maupun seni tari. Namun

dalam hal ini penulis ingin membahas khusus tentang pembelajaran seni musik, khususnya instrumen gitar. Pemilihan instrument ini sangat beralasan. Instrument gitar sangat populer dan harganya mudah terjangkau sehingga mahasiswa dapat memilikinya sendiri dan dapat secara mandiri belajar di mana saja, karena instrument ini mudah dibawa ke mana-mana.

Instrumen gitar dapat dimainkan secara individual seperti solo gitar ataupun untuk mengiringi sebuah nyanyian. Selain itu dapat dimainkan secara bersama-sama atau kelompok atau yang biasa disebut ansambel gitar. Akan dimainkannya. Dalam permainan ansambel gitar, dibutuhkan suatu kekompakan antar pemain sehingga menghasilkan suatu paduan bunyi yang serasi dan menarik, yang tentunya sesuai dengan peran masing-masing dan sesuai dengan apa yang dituntut dalam sebuah partitur lagu yang ditulis oleh komponis tertentu.

Dalam kegiatan minat dan bakat di Program Studi Sendratasik, ansambel musik meliputi kegiatan praktek sekaligus teori, yang diadakan setiap kali mendapatkan tugas dari dosen, dengan durasi waktu selama beberapa menit. Pada kegiatan ini, mahasiswa belajar lebih ke cara praktik tentang bagaimana cara duduk, cara memegang gitar, dan cara memainkan gitar dengan berbagai teknik petikan. Sedangkan pada saat kuliah belangsung, dosen lebih banyak memberikan materi kepada mahasiswa agar dapat mengembangkannya sendiri di luar jam kuliah. Pada kegiatan minat dan bakat, mahasiswa kebanyakan memilih bermain band dan ansambel campuran yang lainnya. Terlebih bagi mahasiswa semester satu, mereka

hanya mempraktikkan tentang ansambel campuran tetapi belum mempraktikkan ansambel gitar. Hal ini karena pembelajaran gitar bagi mahasiswa Program Studi Sendratasik baru dimulai pada semester tiga dan empat dengan memprogramkan mata kuliah gitar I dan gitar II, sehingga mereka juga belum mendapatkan teknik-teknik dalam permainan gitar khususnya pada permainan ansambel gitar dasar. Hal ini yang menyebabkan mahasiswa tidak memahami cara memainkan gitar dalam ansambel gitar dasar.

Oleh karena itu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa semester satu dalam bermain ansambel gitar maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul *Pembelajaran Ansambel Gitar Tingkat Dasar Melalui Lagu Model pada Kelompok Minat Gitar Mahasiswa Semester I Program Studi Sendratasik Unika Widya Mandira Kupang Tahun Akademik 2013/2014.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis mengambil suatu rumusan masalah : *Bagaimana kemampuan mahasiswa semester I Sendratasik Unwira Kupang memainkan ansambel gitar dasar dengan menggunakan teknik petikan apoyando dan teknik iringan broken dalam lagu model ?*

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah untuk mengetahui kemampuan mahasiswa semester I Sendratasik Unwira Kupang untuk memainkan ansambel gitar dasar dengan teknik iringan *broken* dan teknik petikan *apoyando* yang baik .

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk mahasiswa Sendratasik, sebagai suatu kesempatan dalam pengembangan diri mahasiswa yang mempunyai bakat dan minat pada instrument gitar, khususnya dalam bentuk ansambel.
2. Bagi Program Studi Sendratasik, hasil penelitian ini diharapkan sebagai suatu referensi dalam mengembangkan keterampilan dalam mata kuliah gitar I dan gitar II.
3. Bagi penulis, sebagai suatu pembelajaran awal dalam melakukan penelitian dan untuk menambah pengetahuan tentang pembuatan karya ilmiah.